


 COMMUNITY
SERVICE
PROGRESS

COMMUNITY SERVICES PROGRESS

EISSN : 2962-0422

www.journal.stie-binakarya.ac.id**Pendampingan Literasi Keuangan untuk Panti Asuhan Baitussalam Bandung**Andrieta Shintia Dewi^{1*}, Erni Martini¹, Tieka Trikartika Gustyana¹Telkom University¹Email: andrieta@telkomuniversity.ac.id***ABSTRACT**

Financial literacy is an important skill that needs to be mastered from an early age, especially for children and adolescents in orphanages who have limited access to financial education. Lack of knowledge about financial management and investment can hinder their readiness to achieve financial independence. This Community Service (PkM) activity aims to improve financial literacy at the Baitussalam Bandung Orphanage through interactive training on financial management, budget planning, and introduction to investment instruments and financial protection. The methods used include delivering materials, discussions, case studies, and simulations of experience-based practices. Evaluation is carried out through pre-tests and post-tests to measure the increase in participants' understanding. It is hoped that this program will equip participants with basic financial knowledge, form good financial habits, and encourage them to be better prepared to face future economic challenges independently and wisely.

Keywords: Financial Literacy, Financial Management, Investment, Financial Planning, Orphanage

ABSTRAK

Literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki sejak dini, terutama bagi anak-anak dan remaja di panti asuhan yang memiliki keterbatasan akses terhadap edukasi keuangan. Minimnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan investasi dapat menghambat kesiapan mereka dalam mencapai kemandirian finansial. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan di Panti Asuhan Baitussalam Bandung melalui pelatihan interaktif mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, serta pengenalan instrumen investasi dan perlindungan keuangan. Metode yang digunakan mencakup penyampaian materi, diskusi, studi kasus, dan simulasi praktik berbasis pengalaman. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Diharapkan program ini membekali peserta dengan pengetahuan dasar keuangan, membentuk kebiasaan finansial yang baik, serta mendorong mereka untuk lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan secara mandiri dan bijak.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Investasi, Perencanaan Keuangan, Panti Asuhan

PENDAHULUAN

Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (OJK, 2025).

Literasi keuangan merupakan kemampuan penting yang berperan dalam membentuk perilaku ekonomi yang bijak dan bertanggung jawab. Di tengah perkembangan sistem keuangan yang semakin kompleks, individu dituntut untuk memiliki pemahaman yang memadai mengenai cara mengelola pendapatan, merencanakan keuangan, serta mengenal berbagai instrumen keuangan dan investasi. Kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak tepat, berdampak pada kestabilan ekonomi pribadi maupun keluarga. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan sejak dini menjadi langkah strategis untuk menciptakan masyarakat yang lebih mandiri secara finansial.

Namun pada kenyataannya, tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), berdasarkan umur kelompok umur 15-17 tahun memiliki indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan terendah, yaitu sebesar 51,88 dan 74,00% terendah jika dibandingkan dengan kelompok umur lain. Masih banyak masyarakat yang belum memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, termasuk pentingnya menabung, membuat anggaran, serta mengenal risiko dan manfaat investasi. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menghadirkan edukasi keuangan yang relevan, mudah dipahami, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi kelompok usia produktif di masa depan.

Salah satu kelompok yang rentan terhadap rendahnya literasi keuangan adalah anak-anak dan remaja yang tinggal di panti asuhan. Keterbatasan akses terhadap pendidikan informal dan pengalaman praktis dalam mengelola keuangan menyebabkan mereka sering kali tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya perencanaan keuangan sejak dini. Padahal, ketika memasuki usia dewasa dan harus mandiri secara finansial, kemampuan tersebut menjadi sangat krusial dalam menentukan kualitas hidup mereka.

Di banyak panti asuhan, fokus utama pendidikan masih berkisar pada aspek akademik dan pemenuhan kebutuhan dasar, sementara aspek pengembangan keterampilan hidup, termasuk edukasi keuangan, belum menjadi prioritas. Kondisi ini membuat anak-anak di panti asuhan berisiko mengalami kesulitan dalam mengelola pendapatan, menabung, atau membuat keputusan keuangan yang tepat saat mereka mulai bekerja atau menjalani kehidupan mandiri. Tanpa intervensi edukatif yang sesuai, mereka dapat menghadapi ketidakstabilan ekonomi dan kesulitan dalam mencapai kemandirian finansial. Oleh karena itu, intervensi dalam bentuk pelatihan literasi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman anak-anak di panti asuhan menjadi sangat penting. Program edukatif ini tidak hanya akan membantu mereka memahami konsep dasar keuangan, tetapi juga menanamkan kebiasaan positif dalam mengelola uang, menabung, dan merencanakan masa depan secara lebih terarah dan bertanggung jawab.

Melalui pendidikan keuangan yang terstruktur dan aplikatif, generasi muda dapat dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan

secara bijak dan bertanggung jawab. Edukasi ini tidak hanya bermanfaat dalam jangka pendek, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan ketahanan ekonomi individu di masa depan.

Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak dan remaja di Panti Asuhan Baitussalam Bandung dapat memperoleh bekal pengetahuan yang cukup untuk mengelola keuangan mereka secara lebih bijak. Program ini juga diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kesejahteraan mereka dengan menanamkan kebiasaan finansial yang baik sejak dini. Selain itu, literasi keuangan yang lebih baik juga dapat berkontribusi dalam membangun generasi yang lebih sadar akan pentingnya perencanaan keuangan dan investasi sebagai bagian dari strategi menuju kemandirian ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan (financial literacy) atau melek keuangan mengacu pada kemampuan atau tingkat pemahaman/pengetahuan seseorang atau masyarakat tentang bagaimana uang bekerja. Literasi keuangan menjadi aspek penting yang harus dimiliki setiap individu untuk menghindari permasalahan keuangan, karena dalam kehidupan sehari-hari, seseorang kerap dihadapkan pada dilema pengambilan keputusan, yaitu situasi yang mengharuskan memilih satu kepentingan dengan mengorbankan kepentingan lainnya (Arianti, 2021).

Lusardi dan Mitchell (2014) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan memahami informasi finansial dan menggunakannya untuk membuat keputusan ekonomi yang baik. Di Indonesia, OJK menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan sikap yang memengaruhi perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan (OJK, 2017).

Maka dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan merujuk pada kecakapan seseorang dalam memahami berbagai konsep dasar keuangan, mengatur keuangan pribadi, serta membuat keputusan finansial yang tepat guna mencapai stabilitas dan kesejahteraan ekonomi.

2. Aspek Literasi Keuangan

Menurut OJK terdapat 3 aspek penting literasi keuangan, yaitu:

a. Pengetahuan (Knowledge)

Setiap individu perlu memiliki pemahaman dan informasi yang memadai mengenai lembaga jasa keuangan, termasuk risiko, hak dan kewajiban sebagai konsumen, serta berbagai hal lain yang sesuai dengan standar yang berlaku.

b. Keterampilan (Skill)

Keterampilan merujuk pada kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimiliki untuk menangani berbagai persoalan finansial, seperti menghitung bunga, memperkirakan risiko, dan melakukan perencanaan keuangan lainnya.

c. Kepercayaan Diri (Confidence)

Aspek ini berkaitan dengan tingkat keyakinan individu dalam mengelola dan menempatkan dana pada lembaga jasa keuangan yang terpercaya. Keyakinan tersebut

mencerminkan sikap positif terhadap penggunaan instrumen keuangan yang sesuai dengan regulasi dan kebutuhan individu.

Menurut Atkinson dan Messy (2012), literasi keuangan terdiri dari tiga komponen utama: pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), perilaku keuangan (*financial behavior*), dan sikap terhadap keuangan (*financial attitude*). Berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS), hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 menunjukkan peningkatan, dengan indeks literasi keuangan mencapai 66,46 persen dan indeks inklusi keuangan sebesar 80,51 persen. Angka ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya, di mana SNLIK 2024 mencatat indeks literasi keuangan sebesar 65,43 persen dan indeks inklusi keuangan sebesar 75,02 persen.

Pentingnya literasi keuangan sejak usia dini tidak dapat diabaikan karena berperan dalam membentuk perilaku finansial yang positif. OECD (2020) menyatakan bahwa pembelajaran keuangan yang diberikan sejak anak-anak dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan finansial secara lebih bijak di masa mendatang. Pandangan ini selaras dengan Bank Indonesia (2022), yang menegaskan bahwa edukasi keuangan perlu menjadi bagian integral dalam strategi pengembangan sumber daya manusia untuk mewujudkan masyarakat yang kuat secara ekonomi.

Penelitian internasional (Xu & Zia, 2012) menunjukkan bahwa kelompok usia muda, perempuan, serta individu dari keluarga berpenghasilan rendah termasuk dalam kategori berisiko rendah literasi keuangan. Di Indonesia, kelompok anak-anak dan remaja yang tinggal di lingkungan panti asuhan juga menghadapi tantangan serupa karena keterbatasan akses terhadap edukasi non-formal, termasuk pengetahuan keuangan (Kementerian Sosial RI, 2020). Intervensi edukatif sangat diperlukan agar mereka mampu mandiri secara finansial ketika memasuki usia produktif.

METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah melalui penyuluhan dan diskusi interaktif yang dirancang untuk meningkatkan literasi keuangan digital bagi anak-anak di Panti Asuhan Baitussalam Bandung. Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif dan aplikatif, dengan menekankan pemahaman praktis serta pembentukan kebiasaan positif dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif, di mana peserta didorong untuk aktif terlibat dalam setiap sesi yang diselenggarakan. Evaluasi keberhasilan program akan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* guna mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap literasi keuangan sebelum dan sesudah pelatihan. =

Adapun metode yang diterapkan adalah:

1. Sesi Edukasi (Penyuluhan)
Kegiatan dimulai dengan pemberian materi dasar mengenai literasi keuangan digital.
2. Diskusi Interaktif
Setelah sesi penyuluhan, peserta diajak untuk berdialog guna mengonfirmasi pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta untuk bertanya, berbagi pengalaman pribadi, dan mendalami isu-isu seputar pengelolaan keuangan.

3. Simulasi Pengelolaan Keuangan Sederhana

Pada tahap ini, peserta diberikan studi kasus dan diajak melakukan praktik langsung dalam menyusun serta mengelola anggaran sederhana. Simulasi meliputi kegiatan seperti menyusun anggaran bulanan, mencatat pengeluaran, dan menentukan skala prioritas kebutuhan. Tujuannya adalah membentuk pola pikir dan kebiasaan positif dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Kegiatan ini dilaksanakan di Panti Asuhan Baitussalam Bandung dengan melibatkan **12 anak** sebagai peserta. Melalui penerapan metode penyuluhan, diskusi partisipatif, dan simulasi praktis, program ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam membentuk pemahaman dan perilaku keuangan yang sehat bagi para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran anak-anak di Panti Asuhan Baitussalam Bandung terhadap pentingnya literasi keuangan digital. Melalui kegiatan ini, para peserta diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak dan bertanggung jawab.

Melalui kegiatan ini, peserta mendapatkan wawasan mengenai pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang serta kesadaran untuk menjauhi perilaku keuangan yang berisiko, seperti judi online dan pemanfaatan pinjaman online ilegal. Sesi diskusi yang menyertai penyuluhan turut memberikan ruang bagi anak-anak untuk berbagi pengalaman serta memperkaya pemahaman mereka dalam mengelola keuangan secara lebih efektif dan bertanggung jawab.

Tingginya antusiasme peserta dalam sesi tanya jawab mencerminkan minat besar terhadap isu literasi keuangan digital, khususnya terkait risiko pinjaman online. Sebagaimana diungkapkan oleh Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan memainkan peran penting dalam membantu individu membuat keputusan keuangan yang tepat, terutama di tengah kompleksitas produk dan layanan keuangan masa kini. Huston (2010) juga menekankan bahwa literasi keuangan yang memadai tidak hanya mencakup kemampuan mengelola keuangan pribadi, tetapi juga mencakup kecakapan dalam mengenali serta menghindari risiko finansial yang merugikan, seperti penipuan dalam layanan pinjaman online.

Urgensi kegiatan sosialisasi ini ditegaskan oleh langkah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah menutup ribuan platform pinjaman online ilegal sebuah bukti konkret adanya ancaman nyata dari penipuan keuangan digital. Kondisi tersebut menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan digital sangat penting dan mendesak untuk melindungi masyarakat dari praktik penipuan yang merugikan.

Lusardi dan Mitchell (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan keterampilan krusial yang membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan secara bijak, termasuk dalam hal mengelola tabungan dan melakukan investasi.

Dengan memahami konsep literasi keuangan, anak dan remaja yang menjadi peserta kegiatan ini diharapkan mampu mengelola keuangan secara lebih efektif, membuat keputusan finansial yang tepat, serta meraih tujuan hidup mereka melalui perencanaan yang matang dan

sikap yang bertanggung jawab. Peningkatan literasi keuangan terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi individu. Oleh karena itu, inisiatif untuk memperkuat literasi keuangan perlu terus digalakkan melalui program-program sosialisasi serupa di masa mendatang, agar generasi muda lebih siap dalam menghadapi tantangan keuangan di era digital.

KESIMPULAN

Program peningkatan literasi keuangan di Panti Asuhan Baitussalam Bandung telah berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak asuh mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak dan literasi keuangan. Melalui rangkaian kegiatan berupa penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi pengelolaan keuangan sederhana, para peserta memperoleh pemahaman mendasar terkait konsep kebebasan finansial, pemanfaatan produk keuangan formal, prinsip-prinsip dalam lembaga keuangan syariah, serta risiko dari praktik judi online dan pinjaman online ilegal.

Hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, menjauhi praktik keuangan yang merugikan, serta membentuk kebiasaan positif dalam pengelolaan anggaran pribadi. Antusiasme dalam sesi diskusi juga menggarisbawahi kebutuhan akan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan layanan keuangan secara bijak guna menghindari penipuan dan risiko finansial lainnya. Melalui peningkatan literasi keuangan, peserta diharapkan mampu menjadi individu yang lebih mandiri secara ekonomi, memiliki fondasi yang kuat dalam pengelolaan keuangan masa depan, serta terlindungi dari praktik keuangan yang tidak etis.

REFERENSI

- Arianti, Baiq Fitri. (2021). *Literasi Keuangan: Teori dan Implementasinya*. CV. Pena Persada.
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study*. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Bank Indonesia. (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2021)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Huston, *Measuring financial literacy*. Journal of Consumer Affairs. 2010.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/financial/education/>
- OECD (2023). *OECD/INFE 2023 international survey of adult financial literacy*. https://www.oecd.org/en/publications/oecd-infe-2023-international-survey-of-adult-financial-literacy_56003a32-en.html.

- Otoritas Jasa Keuangan (2022). <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2025). <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>
- Xu, L., & Zia, B. (2012). Financial Literacy Around the World: An Overview of the Evidence with Practical Suggestions for the Way Forward. Policy Research Working Paper No. 6107, World Bank. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-6107>